

**PENDAMPINGAN ORANGTUA KELOMPOK ISMI  
(ISTRI MIGRAN) DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI  
WILAYAH DESA NAO, PAROKI LANGKE MAJOK,  
KEVIKEPAN RUTENG**

ISMI GROUP PARENTAL ACCOMPANYING  
(MIGRANT WIFE) IN EARLY CHILD CARE IN THE NAO VILLAGE AREA,  
LANGKE MAJOK PARISH, RUTENG VILLAGE

<sup>1)</sup> Ignasius Febryanto R. Bora, <sup>2)</sup> Fransiskus De Gomes, <sup>3)</sup> Maria Dissriany Vista  
Banggur, <sup>4)</sup> Maria Fatima Kurnia

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

\*Email: [ignasiusfebryantor.bora@gmail.com](mailto:ignasiusfebryantor.bora@gmail.com)

**ABSTRAK**

Untuk menyelaraskan kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, baik di kelompok bermain ataupun di rumah, parenting menjadi satu bentuk kegiatan informal yang esensial. Parenting yang baik dan terencana diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak melalui pelibatan aktif orang tua siswa. Parenting menjadi suatu proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas memberi makan, memberi petunjuk dan melindungi anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang. Tuntutan ekonomi seringkali mengharuskan orang tua meninggalkan anaknya untuk bekerja keluar daerah, demi anaknya. Anak ditinggalkan bersama “pengasuh pengganti” seperti kakek atau nenek, paman atau bibi. Kelompok Istri Migran atau ISMI adalah kelompok yang terbentuk oleh para istri kaum migran di mana para suaminya pergi merantau ke luar daerah untuk menghidupi keluarga mereka. Kelompok ISMI terdapat pula di desa Nao, Paroki Santo Pio Langke Majok, Kecamatan Satar Mese Utara, yang menjadi mitra dalam upaya menemukan pola pelibatan orang tua, khususnya dalam kegiatan pengasuhan anak usia dini. Tingkat partisipasi dan pelibatan orang tua dalam program PAUD di sekolah dan di rumah, diduga rendah akibat kaum ibu istri migran lebih sibuk dengan pekerjaan rutin mereka. Hasil temuan menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok ISMI dengan kegiatan konkret bersama merupakan satu pendampingan yang tepat bagi Istri Migran di wilayah tersebut. Selain itu, pola pengasuhan anak usia dini yang tepat dari Istri Migran melalui aplikasi digital menjadi satu pelibatan yang efektif dan efisien bagi para istri migran untuk memantau atau mengawasi proses tumbuh kembang anak, dalam pengasuhan dan pendidikan bagi Anak Usia Dini yang ditinggalkan oleh bapak atau suami istri migran.

**Kata Kunci:** Parenting; Istri Migran; PAUD.

**ABSTRACT**

*To harmonize early childhood care and education activities, both in play groups and at home, parenting becomes an essential form of informal activity. It is hoped that good and planned parenting can develop children's personalities through the active involvement of students' parents. Parenting is a process of ongoing interaction between parents and their children which includes the activities of feeding, instructing and protecting children as they grow and develop. Economic demands often require parents to leave their children to work outside the area, for the sake of their children. Children are left with “substitute caregivers” such as grandparents, uncles or aunts. The Migrant Wives Group or ISMI is a group formed by migrant wives whose husbands went abroad to support their families. There is also an ISMI group in Nao village, Santo Pio Langke Majok Parish, North Satar Mese District, which is a partner in efforts to find patterns of parental involvement, especially in early childhood care activities. The level of participation and involvement of parents in PAUD programs at school and at home is thought to be low due to migrant mothers being busier with their routine work. The findings conclude that the formation of the ISMI group with concrete activities together is the right assistance for Migrant Wives in the area.*

*Apart from that, the appropriate early childhood care pattern from Migrant Wives through digital applications is an effective and efficient involvement for migrant wives to monitor or supervise the child's growth and development process, in the care and education of Early Childhood Children who are abandoned by their father or husband. migrant wife.*

**Keywords:** *parenting; migrant wives; preschool.*

**Diterima :** 27 Juni 2024

**Dipublikasikan :** 31 Desember 2024

## **PENDAHULUAN**

Program parenting merupakan bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain atau di rumah. Melalui parenting yang baik, diharapkan dapat mengembangkan anak dengan kepribadian yang baik. Program parenting yang dilakukan, membutuhkan keterlibatan dan pelibatan aktif orang tua. Pelibatan orang tua adalah suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program pendidikan yang dijalankan oleh anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses yang berkelindan. Apabila anak ingin dididik supaya berhasil maka orang tua dan pendidik harus bekerja sama. Parenting di sini, menjadi suatu proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas memberi makan, memberi petunjuk serta melindungi anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang. Tuntutan ekonomi zaman sekarang ini mengharuskan orang tua untuk meninggalkan anak mereka serta bekerja keluar daerah. Walaupun dengan terpaksa, anak ditinggalkan bersama “pengasuh pengganti” biasanya dititipkan bersama kakek atau nenek, paman atau bibi, bahkan bersama orang sekampung. Dalam konteks ini, kelompok Istri Migran atau ISMI menjadi sorotan dalam upaya

pemberdayaan masyarakat terutama dalam pendidikan anak-anak usia dini. Mengapa? Kelompok ISMI adalah kelompok yang terbentuk oleh para istri kaum migran di mana para suaminya pergi merantau ke luar daerah untuk menghidupi keluarga mereka. Kelompok yang berjumlah cukup besar ini terdapat di beberapa wilayah Kabupaten Manggarai Raya. Demi kepentingan penelitian ini, Kelompok ISMI yang tersebar di desa Nao, Paroki Santo Pio Langke Majok, Kecamatan Satar Mese Utara, akan dijadikan mitra dalam upaya menemukan pola-pola pelibatan orang tua, khususnya dalam kegiatan pengasuhan anak usia dini. Data Kelompok ISMI Paroki Langke Majok tahun 2020 sendiri secara formal mencatat terdapat 146 istri migran yang tersebar di 6 wilayah Desa di Paroki Langke Majok. Pada wilayah tersebut di atas, proses pelibatan orang tua khususnya bapak dan mama dalam pendidikan AUD, menurun kualitasnya karena pendampingan dan pengasuhan yang terjadi hanya dilakukan oleh istri/mama dari AUD tanpa didampingi suami/bapa. Fakta di banyak tempat tinggal para migran menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya istri/mama kaum migran, dalam program kegiatan pelibatan orang tua di PAUD masih cukup rendah. Karena, sebagian besar orang tua yang didominasi oleh kaum ibu, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja daripada berinteraksi dengan anak. Kebanyakan AUD juga diasuh oleh

orang tua pengganti atau kakek/nenek. Sehingga dapat dipastikan, tingkat partisipasi dan pelibatan orang tua dalam program PAUD di sekolah dan di rumah para migran, rendah akibat kaum ibu atau istri migran lebih sibuk dengan pekerjaan rutin mereka atau tidak berada di dekat anak tempat tinggal mereka berdiam. Dari berbagai permasalahan yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk pendampingan yang paling tepat bagi orang tua migran atau Istri Migran di wilayah tersebut. Selain itu pula, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pengasuhan anak usia dini yang tepat bagi orang tua atau Istri Migran serta mengkaji apa saja yang sudah dilakukan oleh para istri migran selama ini. Pola pendampingan seperti pengawasan pada anak, penyediaan fasilitas belajar dan membantu kesulitan pada anak. Kegiatan pengabdian ini hendak menemukan pola pelibatan yang efektif dan efisien bagi para istri migran, khususnya dalam pengasuhan dan pendidikan bagi Anak Usia Dini yang ditinggalkan oleh bapak atau suami istri migran. Menyadari pentingnya mengetahui pola pendampingan orang tua bagi anak-anak migran, diperlukan pembahasan yang lebih mendukung pengasuhan anak di masa depan.

Bagi sebuah keluarga, anak merupakan karunia dan harapan orang tua untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentu bisa terwujud apabila anak tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga menjadi orang yang sehat jiwa dan raganya, berhasil dalam karir, serta menjadi pribadi yang religius. Untuk dapat mencapai karakter kepribadian tersebut, anak perlu melewati proses pengasuhan yang tepat, pendidikan yang memadai, serta pendampingan dari

orang tuanya sampai menjelang usia dewasa.

Kondisi pengasuhan, pendidikan, dan pendampingan yang dimaksud di atas tidak mudah dimiliki oleh anak pekerja migran. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan ini menuntut orang tua, biasanya ibu, terpisah dalam jangka waktu yang cukup lama dari anggota keluarganya, termasuk anak. Secara umum, ketiga hal di atas biasanya diserahkan kepada pihak suami, kakek dan nenek, atau anggota keluarga lain, misalnya bibi atau paman. Proses perkembangan anak memerlukan peran kedua orang tuanya, ayah dan ibu, secara seimbang. Hal itu dilakukan untuk mendukung semua aspek perkembangannya, yaitu spritualitas (kesadaran agama), daya pikir, emosi dan daya sosial, serta jasmani. Peran ayah dan ibu diperlukan semenjak usia dini sampai menjelang usia dewasa. Masing-masing ayah dan ibu mempunyai peran spesifik terhadap perjalanan perkembangan dari aspek-aspek tersebut. Misalnya pada usia awal, peran ibu lebih dominan. Adapun jelang usia remaja, ayah mempunyai peran yang lebih dominan. Meskipun demikian, peran kedua orang tua secara bersama tetap dibutuhkan sepanjang usia anak sampai menjelang dewasa, dengan peran yang saling melengkapi. Pada tataran ini, keterlibatan orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Menurut Morrison (Patmonodewo, 2008: 124), pelibatan orang tua adalah suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program pendidikan yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Apabila anak

ingin dididik secara berhasil maka orang tua dan pendidik harus bekerja sama. Parenting menjadi suatu proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas memberi makan, memberi petunjuk dan melindungi anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Program parenting adalah upaya pendidikan untuk anak usia dini yang dilaksanakan oleh orang tua (bapa dan mama) dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan.

Pada program PKM ini, Kelompok Istri Migran atau ISMI menjadi sorotan dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam pendidikan anak-anak usia dini. Mengapa kelompok istri migran? Kelompok ini adalah kelompok yang terbentuk oleh para istri kaum migran yang suaminya pergi merantau ke luar daerah untuk menghidupi keluarga mereka. Kelompok ini terdapat di beberapa wilayah Kabupaten Manggarai dengan jumlah yang cukup besar. Untuk kepentingan penelitian PKM ini, Kelompok ISMI yang tersebar di beberapa desa dalam wilayah Paroki Paroki Santo Pio Langke Majok, Kecamatan Satar Mese Utara, akan dijadikan mitra dalam upaya menemukan bentuk-bentuk pelibatan orang tua yang telah dilakukan selama ini, khususnya dalam kegiatan pengasuhan anak usia dini di wilayah tersebut.

Data ISMI Paroki Langke Majok tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 146 istri migran yang tersebar di 6 wilayah Desa di Paroki Langke Majok. Daerah yang akan menjadi binaan PKM kami adalah Desa Nao, Kecamatan Satar Mese Utara, Kabupaten Manggarai. Desa ini memiliki 35 istri migran yang ditinggalkan suami mereka untuk

bekerja atau merantau ke luar daerah Manggarai. Desa Nao juga termasuk salah satu desa dengan populasi kaum migran yang terbesar di antara 5 desa lainnya di wilayah kecamatan ini. Di desa tersebut, sudah terbentuk komunitas Istri Migran yang menjadi forum untuk saling bertemu, berkumpul dan menguatkan para istri migran satu sama lain.

Sudah dapat dipastikan, pengasuhan dan pelibatan orang tua atau parenting bagi anak usia dini di wilayah Desa Nao, tidak berjalan maksimal. Masalah yang terjadi di sana yaitu, pengasuhan anak usia dini kurang efektif karena dilakukan oleh istri kaum migran sendirian, kurangnya interaksi antara anak usia dini dengan orang tua mereka akibat pekerjaan dan pola pengasuhan anak yang tidak tepat. Banyaknya suami atau bapa keluarga yang merantau keluar daerah (35 orang per Februari 2022) juga menyebabkan timpangnya pola pelibatan dan pengasuhan anak usia dini. Sebab itu, perlu dikaji bentuk pelibatan dan pengasuhan yang paling efektif bagi istri migran dan pihak Desa Nao.

Pengasuhan anak membutuhkan keterlibatan orang tua yaitu ayah dan ibu secara berimbang. Artinya, pengasuhan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu saja, tetapi juga dilakukan oleh ayah. Namun banyak fakta yang banyak terjadi bahwa ayah tidak terlibat dalam pengasuhan. Ini jadi fenomena yang cukup lazim, salah satunya karena pengaruh budaya dan tuntutan ekonomi yang mengharuskan ayah pergi mencari nafkah jauh dari keluarganya. Budaya patriarki sebagaimana yang dianut sebagian kelompok masyarakat di Indonesia menempatkan perempuan bertanggung jawab untuk urusan domestik dan mengurus anak. Sementara laki-laki bertanggung jawab

pada urusan publik. Hal ini tentu saja berdampak pada tumbuh kembang anak.

Kurang terlibatnya ayah dalam keluarga dapat memunculkan hambatan dalam proses perkembangan anak. Beberapa persoalan yang bisa muncul antara lain hambatan dalam pembentukan identitas gender dan peran seksual, penurunan performa akademis, kesulitan penyesuaian psikosial, kontrol diri rendah, dan self esteem rendah. Selain itu, kurangnya keterlibatan ayah dapat menjadi faktor risiko munculnya psikopatologi pada anak.

Apabila kita menganalisis keadaan dan situasi orang tua di wilayah Desa di Paroki Langke Majok, pelibatan orang tua khususnya bapak dan mama dalam pendidikan anak usia dini, menurun kualitasnya karena pendampingan dan pengasuhan yang terjadi hanya dilakukan oleh istri/mama AUD tanpa didampingi suami/bapa. Fakta yang ditemukan di banyak tempat menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya istri kaum migran, dalam program kegiatan pelibatan orang tua di PAUD masih rendah. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar orang tua yang didominasi oleh kaum ibu, lebih menghabiskan waktunya untuk bekerja daripada berinteraksi dengan anak mereka. Dengan demikian, tingkat partisipasi dan pelibatan orang tua dalam program PAUD di sekolah dan di rumah, diduga rendah akibat kaum ibu istri migran lebih sibuk dengan pekerjaannya (Latif, dkk., 2016: 259, Oktavianingsih, 2018).

Atas dasar permasalahan yang ada, kami merasa perlu untuk mencari bentuk pelibatan yang paling baik dan yang sudah dibuat oleh istri migran dalam pengasuhan anak mereka. Kegiatan pengabdian ini juga mau menemukan bentuk pelibatan yang

efektif dan efisien bagi para istri migran, khususnya dalam pola pengasuhan dan pendidikan Anak Usia Dini yang ditinggalkan oleh bapak keluarga atau suami dari istri migran (Patmonodewo, 2008:126).

#### **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pendekatan Partisipatif: Pelibatan orangtua ISMI secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Secara khusus dalam pengambilan keputusan terkait topik pelatihan, jadwal pertemuan, dan aktivitas-aktivitas yang akan diadakan.
- 2) Pelatihan Atau Lokakarya: Pelatihan rutin dan lokakarya interaktif tentang pengasuhan anak usia dini. Materi pelatihan harus mencakup perkembangan anak, gizi, kesehatan, pendidikan awal, dan keterampilan parenting.
- 3) Sesi Diskusi Kelompok: Sesi diskusi kelompok yang memungkinkan orangtua untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka dalam pengasuhan anak. Fasilitator dapat memandu diskusi dan memberikan solusi atau saran yang bermanfaat.
- 4) Kunjungan Rumah: Lakukan kunjungan rumah secara teratur untuk memberikan dukungan langsung dan praktik keterampilan pengasuhan di lingkungan sehari-hari anak. Ini memungkinkan adanya pengamatan dan bimbingan yang lebih spesifik.
- 5) Evaluasi Berkala dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan kumpulkan umpan balik dari orangtua untuk mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan program.

- 6) Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerja sama dengan lembaga pendidikan, puskesmas, organisasi non-pemerintah, Gereja dan ahli terkait untuk mendukung dan melengkapi program dengan pengetahuan dan sumber daya tambahan.

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pembiayaan dan Sumber Daya: Mitra berperan dalam menyediakan pembiayaan atau sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program. Ini dapat mencakup pendanaan untuk pelatihan, kegiatan, dan materi pendukung.
- 2) Fasilitas Lokal: Pemerintah daerah, Gereja Paroki atau lembaga pendidikan menyediakan fasilitas fisik, seperti gedung pertemuan atau pusat komunitas, untuk melaksanakan pelatihan dan pertemuan kelompok.
- 3) Promosi Program: Organisasi gereja atau komunitas setempat membantu dalam mempromosikan program kepada orangtua ISMI dan masyarakat umum, sehingga lebih banyak orang yang dapat mengambil bagian.
- 4) Dukungan Psikososial: Puskesmas atau organisasi kesehatan memberikan dukungan psikososial kepada orangtua ISMI yang mungkin mengalami stres atau masalah kesehatan mental.
- 5) Evaluasi Program: Mitra berkontribusi dalam melakukan evaluasi program secara independen, memberikan masukan berharga tentang dampak program dan area perbaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah: pertama, melibatkan orang tua ISMI dalam perencanaan, implementasi, evaluasi program dan dalam pengambilan keputusan terkait topik pelatihan, jadwal pertemuan, dan aktivitas-aktivitas yang akan diadakan. Kedua, Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, puskesmas, organisasi non pemerintah, Gereja dan ahli terkait untuk mendukung dan melengkapi program dengan pengetahuan dan sumber daya tambahan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelatihan rutin dan lokakarya interaktif tentang pengasuhan anak usia dini. Materi pelatihan berkaitan dengan perkembangan anak, gizi, Kesehatan, Pendidikan dan keterampilan parenting. Setelah melaksanakan kegiatan lokakarya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan tantangan kelompok ISMI (Istri Migran) dalam pengasuhan anak. Fasilitator memandu diskusi dan memberikan solusi dan saran yang bermanfaat. Setelah melaksanakan diskusi, Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan rumah secara teratur untuk memberikan dukungan dan praktik keterampilan pengasuhan di lingkungan sehari-hari. Dalam melakukan kunjungan rumah, tim peneliti berkolaborasi dengan Lembaga Pendidikan, puskesmas, organisasi non pemerintah, Gereja dan ahli terkait untuk mendukung dan melengkapi program pengasuhan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan evaluasi program dan menentukan program kegiatan lanjutan dan membentuk kelompok ISMI tiap Desa di wilayah Paroki St. Pio Langke Majok, Kecamatan Satarmese, Keuskupan Ruteng.



Gambar 1 Pemateri Menjelaskan Materi Tentang Pengasuhan



Gambar 2: Diskusi Bersama Tim Puskesmas, Lembaga Pendidikan dan Pastor Paroki St. Pio Langke Majok



Gambar 3: Foto Penutup Kegiatan

Lembu Nai dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Wilayah Desa Nao Paroki Langke Majok Kevikepan Ruteng mencakup berbagai langkah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam merawat anak usia dini yang ditinggal oleh kepala keluarga karena bekerja sebagai migran di luar wilayah Manggarai. Pelaksanaan kegiatan mencakup: pertama, pelatihan dan lokakarya berkaitan dengan pengasuhan anak usia dini. Pelatihan mencakup peningkatan pemahaman orang tua dalam mengasuh anak yang meliputi pemberian nutrisi, Kesehatan, Pendidikan awal dalam keluarga. Kedua, membantu orang tua ISMI untuk membentuk kelompok dukungan yang berkumpul secara teratur untuk menjadi tempat berbagi pengalaman, tips, dan sumber daya tentang pengasuhan anak. Ketiga, membantu orang tua yang lebih berpengalaman untuk menjadi mentor bagi mereka yang memiliki anak usia dini. Keempat, mengedukasikan orang tua tentang pentingnya pengasuhan yang aman dan positif, mencakup larangan kekerasan fisik atau verbal terhadap anak. Kelima, menjalin kemitraan dengan sekolah khususnya PAUD/TK setempat untuk memastikan bahwa anak-anak ISMI mendapatkan pendidikan awal yang baik.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan dengan merancang program lanjutan dari kegiatan yang dilaksanakan bersama kelompok ISMI (Istri Migran) Lembu Nai, Paroki Sto. Pio Langke Majok, Kevikepan Ruteng, Kecamatan Satarmese, Keuskupan Ruteng.

### **SIMPULAN**

Program Pendampingan Orang Tua Kelompok ISMI (Istri Migran)

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Oktavianingsih, Eka. 2018. "Pengembangan Program PelibatanOrangtuaDalamPenyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini". *Journal Of Early Childhood Care &Education Jecce*. Yogyakarta: PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 1, nomor 2, Desember 2018 (<http://journal2.uad.ac.id/index.php/>)

- jece/article/view/231/pdf)  
diunduh tanggal 13 Mei.
- 2) Patmonodewo, Soemiarti. 2008. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta :PTRinekaCipta.
  - 3) Prabhawani, S. W. 2016. Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah Wirobajan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: tidak diterbitkan
  - 4) Yulianasari, Humaira, dkk. 2018. "keterlibatan orang tuadalam program sekolah di TK RaudlatulAzhar". Journal Of Early Childhood Care& Education Jecce. Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Program Studi PG PAUD, Universitas AL Azhar Indonesia. Volume 1, nomor 2, desember 2018. (<http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce/article/view/254/pdf>) diunduh 21 Mei.
  - 5) Latif, Mukhtar, dkk. 2016. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.